

PERAN ELIT POLITIK LOKAL DALAM MENINGKATKAN PARTISIPASI PEMILIH PADA PILKADA SERENTAK 2020

¹Tika Indra Marlina, ²Susi Fitria Dewi, ³Maria Montessori, ⁴Nurman S

^{1,2,3,4}Prodi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang

Co-Author: Susi Fitria Dewi

E-mail: susifd@fis.unp.ac.id

ABSTRAK

Artikel ini akan membahas mengenai peran elit politik lokal dalam meningkatkan partisipasi politik masyarakat dan upaya yang dilakukan elit politik lokal dalam meningkatkan partisipasi politik masyarakat di Kelurahan Lubuk Buaya. Jenis Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Pemilihan informan dilakukan dengan teknik purposive sampling dan berhasil mewawancarai sebanyak 12 informan. Jenis data dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder yang dikumpulkan melalui wawancara dengan Lurah, Ketua RW, Ketua RT, serta masyarakat Kelurahan Lubuk Buaya. Kemudian melalui studi dokumentasi yang berhasil memperoleh foto dokumentasi kegiatan yang dilakukan elit politik lokal dalam meningkatkan partisipasi pemilih pada PILKADA 2020. Uji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber. Analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat tiga peran elit politik lokal dalam meningkatkan partisipasi politik masyarakat di Kelurahan Lubuk Buaya yaitu peran sosialisasi, peran fasilitasi dan peran koordinasi. Kemudian bentuk upaya yang dilakukan oleh elit politik lokal dalam menjalankan perannya meningkatkan partisipasi politik masyarakat pada PILKADA 2020 dilakukan dengan cara sebagai berikut: 1) Peran Mediator, bentuk upaya yang dilakukan adalah Pertama, elit politik lokal mendekati diri secara informal kepada masyarakat. Kedua, mendatangi rumah warga secara door to door. 2) Peran Fasilitator, bentuk upaya yang dilakukan adalah: Pertama, pihak kelurahan memberikan izin pemasangan spanduk dan poster seputar PILKADA 2020 kepada tim sukses/ pendukung paslon. Kedua, Ketua RT ikut mendampingi KPPS dalam membagikan C6. 3) Peran Koordinator, bentuk upaya yang dilakukan adalah: Pertama, elit politik lokal memantau dan mengawasi pelaksanaan pencoblosan di TPS. Kedua, elit politik lokal memastikan masyarakat sudah menggunakan hak pilihnya pada hari pencoblosan.

Kata Kunci : Partisipasi politik, PILKADA, Elit Politik

ABSTRACT

This article will discuss the role of local political elites in increasing community political participation and the forms of efforts made by local political elites in increasing community political participation in Lubuk Buaya Village. This type of research is qualitative research using descriptive methods. The selection of informants was carried out using a purposive sampling technique and succeeded in interviewing 12 informants. The types of data in this research are primary data and secondary data collected through interviews with the Village Head, RW Head, RT Head, and the Lubuk Buaya Village

community. Then, through a documentation study, we succeeded in obtaining photo documentation of the activities carried out by local political elites in increasing voter participation in the 2020 Pilkada. Test the validity of the data using source triangulation. The data analysis used is data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The research results show that there are three roles of local political elites in increasing community political participation in Lubuk Buaya Village, namely the role of socialization, the role of facilitation and the role of coordination. Then the form of effort made by the local political elite in carrying out its role in increasing community political participation in the 2020 Pilkada is carried out in the following way: 1) The role of mediator, the form of effort made is First, the local political elite gets closer informally to the community. Second, go door to door to people's homes. 2) The role of the Facilitator, the form of effort carried out is: First, the sub-district party gives permission to install banners and posters regarding the 2020 Pilkada to the success team/supporters of the candidate pairs. Second, the RT Head accompanied KPPS in distributing C6. 3) The role of the Coordinator, the form of effort carried out is: First, the local political elite monitors and supervises the implementation of voting at the TPS. Second, local political elites ensure that people have exercised their right to vote on voting day.

Keywords: *political participation, pilkada, political elite*



This work is licensed under the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License. ©2023 by author.

PENDAHULUAN

Partisipasi politik merupakan sebuah kegiatan yang harus ditingkatkan dalam kehidupan masyarakat Indonesia sebagai wujud negara yang demokratis. Salah satu bentuk partisipasi politik ini dapat terlihat pada kegiatan Pemilu yang dilaksanakan setiap lima tahun sekali, baik Pemilu ditingkat eksekutif maupun legislatif. Pemilu eksekutif dilangsungkan pada pemilihan Presiden dan Wakil Presiden, serta pemilihan kepala daerah. Sedangkan Pemilu Legislatif dilangsungkan pada pemilihan MPR, DPR, DPD, DPRD. Pemilihan ditingkat eksekutif dan legislatif ini menjadi wadah bagi masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan politik. Salah satu bentuk pemilu eksekutif yaitu pemilihan kepala daerah, yang dilaksanakan setiap lima tahun sekali di berbagai daerah di Indonesia salah satunya Sumatera Barat. Pilkada Sumatera Barat yang dilaksanakan pada tanggal 9 Desember 2020 dimenangkan oleh pasangan Mahyeldi-Audy. Di Kota Padang pasangan ini memperoleh suara terbanyak di Kecamatan Koto Tengah tepatnya di Kelurahan Lubuk Buaya. Kelurahan Lubuk Buaya ini memiliki luas 3,67 kilometer persegi, yang terdiri dari 22 RW dan 90 RT. Kelurahan ini menjadi kelurahan dengan tingkat partisipasi tertinggi untuk pasangan Mahyeldi-Audy di kecamatan Koto Tengah dengan perolehan 4.071 jumlah suara. Tingkat partisipasi politik yang tinggi juga dapat meningkatkan legitimasi terhadap kekuasaan yang diperoleh dari rakyat melalui pilkada. Tidak hanya masyarakat yang berperan penting dalam pilkada, tetapi juga terdapat peran dari para elit politik lokal di wilayah tersebut.

Kajian mengenai peran elit politik lokal dalam meningkatkan partisipasi politik dalam pilkada ini telah dilakukan oleh banyak orang. Salah satunya penelitian yang dilakukan oleh (Lubis, Nasution, and Kusmanto, 2019) yang menyatakan bahwa elit politik lokal sangat berperan penting sebagai garda terdepan dalam menyukseskan pilkada, serta memobilisasi masyarakat untuk tetap menjalankan hak

dan kewajibannya sebagai warga negara. Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan oleh (Fadli et al., 2018) menegaskan bahwa elit politik lokal memainkan perannya tidak lepas dari kepentingannya sebagai pejabat daerah untuk memberikan pendidikan politik bagi masyarakat agar ikut terlibat dalam menggunakan hak pilihnya. (Awang and Tiran, 2021) juga menyatakan bahwa peran elit politik lokal sangat dibutuhkan oleh masyarakat, karena elit politik lokal mempunyai peran penting untuk mengingatkan, menghimbau, serta mengajak masyarakat untuk ikut aktif dalam pelaksanaan pemilihan umum. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Susanto, 2020) yang menemukan bahwa bentuk pola dukungan yang diberikan oleh elit politik lokal juga berupa strategi, pendekatan, tekanan dan material dengan memanfaatkan kedudukan elit politik lokal tersebut untuk menarik suara dari masyarakat. Selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh (Aidar Idrus and Purwaningsih, 2016) bahwa dalam menjalankan perannya elit politik lokal menggunakan pendekatan reputasi yang terdiri dari sosialisasi, partisipasi dan kontrol sosial. Pendekatan reputasi ini dilakukan dengan memperlihatkan reputasi dari pasangan calon, sehingga masyarakat tertarik untuk memilih.

Penelitian yang dilakukan oleh (Samin and Zetra, 2019) yang menjelaskan juga bahwa terdapat beberapa elit politik lokal memainkan perannya dalam mendukung bakal calon dengan berbagai cara. Salah satunya dengan cara memperkenalkan calon yang diusung kepada masyarakat berupa safari politik. Selain itu, ada juga elit politik lokal yang ikut membiayai kampanye politik pasangan calon yang diusung. Hal ini menunjukkan bahwa elit politik lokal sangat memberikan pengaruh bagi masyarakat dalam pelaksanaan pilkada. Sehingga, terdapat berbagai cara yang dilakukan elit politik lokal di setiap daerah untuk memberikan pendidikan politik kepada masyarakatnya.

Elit politik lokal sebagai orang penting di daerah tentu memiliki tanggung jawab yang besar bagi keberlangsungan sistem pemerintahan di daerah. Pelaksanaan pilkada ini melibatkan masyarakat dan elit politik lokal di setiap wilayah di daerah untuk menyukseskan pilkada. Dalam hal ini peneliti memfokuskan kepada elit politik formal ditingkat lokal. Elit politik formal ditingkat lokal merupakan orang-orang penting yang duduk di birokrasi dan struktural pemerintahan. Elit politik formal ditingkat lokal ini memiliki wewenang untuk lebih dekat kepada masyarakat, sehingga dalam hal ini lebih memudahkan elit tersebut dalam memberikan pendidikan politik bagi masyarakat. Peneliti telah mewawancarai Lurah di Kelurahan Lubuk Buaya, Kecamatan Koto Tangah. Kelurahan ini menjadi kelurahan dengan tingkat partisipasi tinggi pada pilkada di Kecamatan Koto Tangah. Beliau menyatakan bahwa pada Pilkada 2020 sebagai Lurah dan masyarakat biasa beliau juga ikut mengingatkan masyarakat di daerahnya untuk menggunakan hak pilih dan tidak golput, walaupun dalam keadaan pandemi Covid-19 pada saat itu. Selain memfasilitasi pelaksanaan pilkada, pihak kelurahan juga menyiapkan setiap posko TPS dengan menerapkan protokol kesehatan yang sudah ditentukan pemerintah dan juga mengamankan kotak suara di Kelurahan Lubuk Buaya. Begitu juga dengan pernyataan salah satu masyarakat di Kelurahan Lubuk Buaya. Beliau menyatakan bahwa pada saat menjelang pilkada 2020, Bapak Lurah ikut duduk di warung bersama masyarakat dan juga mengingatkan masyarakat untuk menggunakan hak pilihnya. Sebagai pejabat daerah beliau juga memberikan pemahaman tentang politik

kepada masyarakat, agar masyarakat tidak salah dalam memilih pasangan calon yang akan dipilih.

Kemenangan pasangan calon Gubernur dan Wakil Gubernur Sumatera Barat Mahyeldi-Audy Joinaldy pada Pilkada serentak 2020 memperoleh suara sebanyak 726.853 atau presentase suara mencapai 32,43 persen. Pasangan calon ini berhasil mengalahkan empat pasang calon lainnya. Penetapan kemenangan Mahyeldi-Audy tersebut berdasarkan hasil rekapitulasi 19 Kabupaten atau Kota di Sumatera Barat. Berdasarkan data yang diperoleh dari KPU Sumatera Barat terbukti bahwa Kecamatan Koto Tangah telah memberikan suara terbanyak yaitu sebesar 32.550 suara untuk kemenangan pasangan Mahyeldi-Audy. Kecamatan ini merupakan kawasan padat penduduk dengan jumlah penduduk sebanyak 197.797 jiwa dan terdiri dari 13 Kelurahan. Dalam hal ini tentu sangat dibutuhkan partisipasi dari masyarakat untuk berperan aktif dalam pilkada. Pilkada yang diselenggarakan dalam suasana keterbukaan dengan kebebasan berpendapat, serta kebebasan bersikap masyarakat dalam menentukan pilihannya. Kemenangan pasangan ini tentunya juga tidak luput dari campur tangan pihak-pihak tertentu di daerah pemenangan tersebut (KPU SUMBAR 2020).

Apabila dibandingkan dengan Pilkada pada tahun 2015 Kecamatan Koto Tangah menyumbangkan 59.368 suara sah, tingkat partisipasi masyarakat pada tahun tersebut lebih rendah dibandingkan dengan Pilkada tahun 2020 yang memperoleh sebanyak 68.810 suara sah. Pada tahun 2020 ini pilkada diselenggarakan dimasa pandemi Covid-19. Pandemi ini menjadi keterbatasan bagi setiap masyarakat dalam melakukan aktivitas diluar ruangan. Namun pada Pilkada 2020 tidak menjadi penghalang bagi masyarakat untuk ikut menyumbangkan suara dalam pilkada. Terbukti bahwa tingkat partisipasi masyarakat di Kecamatan Koto Tangah lebih tinggi dibandingkan dengan pilkada sebelumnya, meskipun dalam keadaan pandemi Covid-19.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Lokasi penelitian ini dikelurahan Lubuk Buaya, Kota Padang. Informan penelitian ini adalah Lurah, RW, RT dan Masyarakat Kelurahan Lubuk Buaya. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah wawancara dengan informan mengenai peran elit politik lokal dalam meningkatkan partisipasi masyarakat pada PILKADA 2020. Kemudian sumber data sekunder adalah studi dokumentasi mengenai kegiatan-kegiatan yang dilakukan elit politik lokal dalam meningkatkan partisipasi masyarakat pada PILKADA 2020. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara dan studi dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan memberikan beberapa pertanyaan terstruktur mengenai peran elit politik lokal dalam meningkatkan partisipasi masyarakat. Kemudian melalui studi dokumentasi peneliti memperoleh data-data dari informan penelitian yang berkaitan dengan peran elit politik lokal dalam meningkatkan partisipasi masyarakat pada PILKADA 2020 di Kelurahan Lubuk Buaya. Uji keabsahan data menggunakan Triangulasi sumber. Analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Elit Politik Lokal dalam Meningkatkan Partisipasi Politik Masyarakat di Kelurahan Lubuk Buaya

Peran merupakan seperangkat pengharapan yang ditujukan kepada pemegang jabatan pada posisi tertentu. Dalam hal ini seorang individu akan memiliki peran yang berbeda sesuai dengan posisi dan karakternya. Seorang yang memiliki posisi dan jabatan yang berbeda tentu akan memiliki peran yang berbeda pula. Michener & DeLamater (1999), menyatakan bahwa seseorang akan banyak menghabiskan bagian hidup mereka dengan berpartisipasi sebagai anggota kelompok. Dalam kelompok mereka, individu menduduki posisi yang berbeda-beda. Pada masing-masing posisi menuntut adanya sebuah peran, yang merupakan seperangkat fungsi dari kemampuan yang dituntut dari seseorang oleh kelompoknya. Berdasarkan teori tersebut dapat disimpulkan bahwa peran yang akan dibahas pada penelitian ini adalah peran elit politik lokal dalam meningkatkan partisipasi pemilih pada PILKADA 2020 di Kelurahan Lubuk Buaya. Secara terminologi (Haryanto, 2017) menjelaskan bahwa elit menunjuk pada seseorang atau sekelompok orang yang mempunyai keunggulan-keunggulan untuk menjalankan peran yang menonjol dan berpengaruh dalam cabang kehidupan tertentu. Sejalan dengan itu (Chalik, 2017) juga menyatakan bahwa elit adalah suatu kelompok individu dalam masyarakat yang memiliki pengaruh yang dapat menentukan kehidupan dan perubahan masyarakat.

Berdasarkan penjelasan teori tersebut jika dikaitkan dengan penelitian ini, maka dapat diartikan bahwa elit yang dimaksud disini adalah perilaku atau sebuah tindakan yang dilakukan oleh elit politik lokal. Dalam hal ini Lurah, RW, dan RT di Kelurahan Lubuk Buaya dapat mempengaruhi serta mengajak masyarakatnya untuk ikut berpartisipasi aktif pada PILKADA 2020. Linton, Stephan (1985) menjelaskan terdapat dua tipe peran, diantaranya peran yang ada sejak individu lahir dan peran yang ada karena sebuah prestasi yang dimiliki oleh individu. Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa peran elit politik lokal dalam meningkatkan partisipasi pemilih pada PILKADA 2020 di Kelurahan Lubuk Buaya merupakan sebuah peran yang dimiliki oleh para elit politik lokal sebagai individu yang memiliki pengaruh di pemerintahan. Artinya peran yang dilakukan oleh para elit politik lokal adalah peran tambahan yang harus dilakukan karena ia telah memiliki posisi tertentu. Peran, tugas dan tanggung jawab elit politik lokal merupakan suatu hal yang sangat penting pada suatu daerah. Para elit daerah merupakan para aktor-aktor yang terpilih secara mekanisme politik, sebagai pembuat kebijakan bagi suatu pembangunan daerah. Oleh karena itu, kualitas pembangunan suatu daerah sangat ditentukan oleh kualitas aktor dan elit politik lokal dalam berbagai kebijakan yang telah ditentukan.

Sejalan dengan itu, salah satu peran elit politik lokal dalam meningkatkan partisipasi politik masyarakat merupakan bentuk kepedulian elit politik terhadap perkembangan dan kemajuan masyarakat dalam mewujudkan pesta demokrasi yang

baik. Menurut (Budiardjo 2008) partisipasi politik adalah kegiatan seseorang atau kelompok orang untuk ikut serta secara aktif dalam kehidupan politik, antara lain dengan jalan memilih pimpinan negara secara langsung atau tidak langsung yang mempengaruhi kebijakan pemerintah. Jika dibandingkan pemilihan umum sebelumnya, telah terjadinya peningkatan partisipasi masyarakat khususnya pada pelaksanaan PILKADA 2020. Masyarakat yang sebelumnya tidak ikut berpartisipasi dalam pemilihan umum terlihat lebih aktif dalam menggunakan hak pilihnya pada PILKADA 2020. Meningkatnya partisipasi politik masyarakat dalam menggunakan hak pilihnya tidak terlepas dari pengaruh dan peran dari elit politik lokal khususnya pada tingkat formal. Berbagai peran dan upaya Lurah, Ketua RW, dan Ketua RT dalam mempengaruhi masyarakatnya untuk tidak golput pada PILKADA 2020 membuahkan hasil yang sangat baik.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Fadli (2018) ditemukan bahwa peran elit politik dalam melakukan sosialisasi terhadap calon bupati dan wakil bupati dengan menjadi tim kampanye ataupun menjadi tim relawan yang bekerja setiap saat untuk memenangkan PILKADA. Peran atau keterlibatan elit politik lokal dalam PILKADA di Toraja untuk mempengaruhi masyarakat dilakukan dengan sosialisasi pada saat kampanye dan mempengaruhi masyarakat dengan memberi imbalan atau yang biasa disebut dengan *money politic*. Selanjutnya Hasan (2019) juga menjelaskan bahwa peran elit politik lokal memperlihatkan perannya dalam pemekaran Kabupaten OKU Timur. Para elit politik lokal kepala desa, tokoh masyarakat dan anggota partai yang terdiri dari masyarakat lokal berkolaborasi untuk memperjuangkan pemekaran di Kabupaten OKU Timur. Berbeda dengan hasil yang dijelaskan oleh penelitian sebelumnya, hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai peran elit politik lokal dalam meningkatkan partisipasi memilih pada PILKADA 2020 di Kelurahan Lubuk Buaya terdapat tiga peran elit politik lokal dalam meningkatkan partisipasi politik di Kelurahan Lubuk Buaya. Adapun peran tersebut adalah:

Peran Mediator

Sebagai upaya meningkatkan partisipasi memilih pada PILKADA 2020 khususnya di Kelurahan Lubuk Buaya para elit politik lokal menggunakan perannya untuk melakukan sosialisasi mengenai pelaksanaan PILKADA dengan harapan masyarakat dapat menggunakan hak pilihnya dengan baik. Sosialisasi dilakukan oleh para elit politik lokal mulai dari tingkat Lurah hingga sampai kepada masing-masing RT yang ada di Kelurahan Lubuk Buaya. Dalam hal melakukan sosialisasi di Kelurahan Lubuk Buaya para elit politik lokal lebih aktif melakukan sosialisasi di warung-warung yang dikunjungi oleh masyarakat. Salah satunya adalah sosialisasi yang dilakukan Lurah Lubuk Buaya pada hari Minggu, 28 Juli 2020 di salah satu warung kopi yang ada di Kelurahan Lubuk Buaya. Dalam melaksanakan sosialisasi para elit politik lokal yaitu RW dan RT menghimbau masyarakat agar ikut berpartisipasi dalam kegiatan PILKADA 2020. Himbauan yang dilakukan oleh RT juga sebagai bentuk upaya meyakinkan masyarakat bahwasanya pelaksanaan PILKADA tahun 2020 dilakukan dengan protokol kesehatan yang ketat, sehingga masyarakat terhindar dari

penyebaran kasus Covid-19 dan merasa aman dalam mengikuti kegiatan PILKADA 2020.

Peran Fasilitator

Peran elit politik lokal dalam meningkatkan partisipasi politik masyarakat di Kelurahan Lubuk Buaya pada PILKADA 2020 tidak hanya melalui sosialisasi. Pemerintah setempat dalam hal ini Kelurahan juga memberikan fasilitasi mengenai hal-hal yang bisa mereka bantu agar pesta demokrasi dapat berjalan dengan baik. Salah satu bentuk fasilitasi yang diberikan oleh elit politik lokal adalah menyediakan lokasi Tempat Pemungutan Suara (TPS), kemudian memfasilitasi sekretariat dari panitia pemilu ditingkat Kelurahan. Peran fasilitasi dari elit politik lokal dalam meningkatkan partisipasi pemilih dilakukan oleh setiap elit politik formal di kelurahan Lubuk Buaya sesuai dengan wilayah dan wewenang mereka masing-masing serta dengan cara yang berbeda-beda sesuai dengan tingkatannya.

Peran Koordinator

Sebagai usaha untuk menyukseskan pelaksanaan PILKADA 2020 dengan meningkatkan partisipasi masyarakat di kelurahan Lubuk Buaya para elit politik lokal saling berkordinasi agar mencapai tujuan tersebut. Koordinasi dilakukan tidak hanya vertikal di kelurahan Lubuk Buaya, koordinasi antar elit politik lokal dengan panitia penyelenggara pemilu juga dilakukan. Pada tingkat kelurahan sendiri koordinasi dilakukan antar Lurah, RW, dan RT. Para elit politik lokal saling berkordinasi terkait dengan progres dan agenda yang tergolong dalam PILKADA 2020. Koordinasi antar elit politik lokal untuk menyukseskan pelaksanaan PILKADA 2020 dilakukan agar adanya keseimbangan antara elit politik lokal dalam meningkatkan partisipasi pemilih. Para elit politik lokal dari tingkat RT, RW dan Lurah saling bekerjasama dalam meyakinkan masyarakat bahwa pelaksanaan PILKADA menggunakan proses yang ketat sehingga aman untuk diikuti. Koordinasi yang dilakukan oleh para elit politik lokal diwujudkan dengan via telfon dan *WhatsApp Group* yang dimiliki oleh para elit politik lokal. Tidak hanya itu, juga ada grup khusus yang dibuat oleh Panitia Pemilu dan di dalam grup tersebut juga ada Lurah Lubuk Buaya.

Upaya elit politik lokal dalam meningkatkan partisipasi politik masyarakat pada pilkada serentak di Kelurahan Lubuk Buaya

Pemilihan Kepala Daerah atau yang disingkat PILKADA adalah sebuah ajang kontestasi yang legal dalam pergantian kepala daerah. Pada saat pelaksanaan PILKADA masyarakat dapat mengambil bagian dalam menyampaikan aspirasinya. Keberhasilan suatu PILKADA dapat dilihat dari tingginya partisipasi masyarakat yang mengikutinya. Upaya elit politik lokal dalam meningkatkan partisipasi politik masyarakat berorientasi pada pengaruh dan kekuasaan yang dimiliki oleh para elit untuk mengajak dan menghimbau masyarakatnya untuk tidak golput. Pengaruh yang

diberikan oleh para elit politik lokal dalam meningkatkan partisipasi politik masyarakat pada PILKADA 2020 lebih digunakan dalam bentuk sosialisasi.

Sejalan dengan itu, tipe-tipe partisipasi politik menurut A. Rahman dalam Awang (2021) menyatakan bahwa secara umum partisipasi dibedakan menjadi 2 yaitu: Partisipasi aktif, yaitu partisipasi yang berorientasi pada proses input dan output. Sedangkan partisipasi pasif, yaitu partisipasi yang berorientasi pada proses output, artinya hanya mentaati peraturan pemerintah, dan menerima serta melaksanakan setiap keputusan dari pemerintah. Lebih lanjut Awang (2021) juga menambahkan sifat-sifat partisipasi yaitu bersifat otonom dan bersifat mobilisasi. Partisipasi bersifat otonom adalah partisipasi yang berdiri sendiri yakni individu yang memiliki hak dan kekuasaan menentukan arah tindakannya sendiri tanpa arahan dari orang lain. Sedangkan partisipasi yang bersifat mobilisasi adalah partisipasi yang berdasarkan arahan dan dorongan orang lain untuk menentukan arah tindakannya, dalam hal ini individu masih bergantung pada orang lain.

Upaya elit politik lokal dalam menjalankan peran mediator

Elit Politik Lokal Mendekatkan Diri secara Informal kepada Masyarakat melalui Kunjungan ke Warung Kopi di Kelurahan Lubuk Buaya

Dalam hal ini para elit politik lokal mendekatkan diri kepada masyarakat agar dapat menggunakan hak pilihnya pada PILKADA 2020. Pendekatan ini dilakukan secara informal yaitu Lurah mengunjungi warung-warung yang ada di kelurahan Lubuk Buaya. Tidak hanya Lurah saja, perangkat-perangkat yang ada dibawah naungan Lurah Lubuk Buaya seperti RW dan RT juga di instruksikan untuk mendekatkan diri kepada warga dalam rangka mengingatkan warganya untuk tidak golput. Ketika sampai diwarung para elit politik lokal akan membuka pembicaraan seputar PILKADA 2020. Para elit politik lokal meyakinkan masyarakat yang akan menggunakan hak pilihnya akan merasa aman dan nyaman ketika pergi ke TPS. Karena pada pelaksanaan PILKADA 2020 nanti setiap TPS difasilitasi oleh protokol kesehatan yang ketat agar penyebaran virus Covid-19 dapat dicegah. Upaya yang dilakukan oleh elit politik lokal di kelurahan Lubuk Buaya mendekatkan diri kepada masyarakat di sela-sela waktu luangnya. Pendekatan yang dilakukan lebih kepada masing-masing individu masyarakat kelurahan Lubuk Buaya.

Elit Politik Lokal Mendatangi Rumah Warga secara door to door

Pendekatan ini merupakan sebuah strategi yang digunakan oleh para elit politik lokal untuk meningkatkan partisipasi masyarakat khususnya di kelurahan Lubuk Buaya. Dalam hal ini para elit politik lokal mendatangi rumah warga pada saat sebelum pelaksanaan pencoblosan. Kunjungan yang dilakukan oleh RT bertujuan untuk menghimbau dan mengajak masyarakat untuk menggunakan hak suaranya pada PILKADA 2020. Peranan elit politik lokal dalam meningkatkan partisipasi pemilih dilakukan dengan mengajak secara langsung masyarakatnya untuk menggunakan hak pilihnya. Sistem jemput bola yang dilakukan oleh para elit politik lokal merupakan bentuk kepedulian mereka kepada masyarakatnya.

Upaya Elit Politik Lokal dalam Menjalankan Peran Fasilitator

1. Ketua RT Ikut Mendampingi KPPS dalam Membagikan C6

Salah satu tujuan dibentuknya ketua RT di setiap wilayah kelurahan adalah untuk membantu menyukseskan program pemerintah dan menjembatani hubungan antar warga dengan pemerintah sesuai dengan wilayah kerjanya. Pada pelaksanaan PILKADA serentak tahun 2020 dikelurahan Lubuk Buaya para ketua RT ikut untuk mendampingi KPPS dalam membagikan lembar C6. Hal ini dilakukan sebagai bentuk upaya yang dilakukan agar partisipasi masyarakat yang ada di RT yang mereka pimpin dapat meningkat. Selain ikut menjalankan tugasnya dalam untuk mendampingi petugas pemilu, ketua RT juga ikut mengingatkan warganya untuk datang ke TPS pada pelaksanaan pencoblosan. Kemudian ketua RT juga ikut menyarankan agar memikirkan calon pasangan yang akan mereka dukung nantinya. Sehingga nanti ketika sudah sampai pada hari pemilihan masyarakat tidak bingung untuk memilih calon yang akan mereka pilih.

2. Pihak Kelurahan Memberikan Izin Pemasangan Spanduk dan Poster Seputar PILKADA 2020 kepada Tim Sukses/Pendukung Paslon

Bentuk upaya yang dilakukan oleh elit politik lokal di kelurahan Lubuk Buaya untuk meningkatkan partisipasi politik masyarakat pada PILKADA 2020 adalah dengan memboomingkan spanduk serta poster yang berhubungan dengan PILKADA 2020. Adapun spanduk yang dipasang berupa spanduk pasangan calon, tata cara mencoblos, dan tahapan-tahapan PILKADA. Pemberian izin pemasangan spanduk yang dilakukan oleh elit politik lokal dikelurahan Lubuk Buaya dilakukan juga sebagai bentuk sosialisasi mengenai calon-calon yang akan maju nantinya. Pemberian izin ini dilakukan dengan harapan dapat meningkatkan partisipasi masyarakat dalam menyambut pesta demokrasi PILKADA 2020. Lebih lanjut dalam pelaksanaan PILKADA 2020 yang mekanismenya berbeda dari PILKADA sebelumnya juga disosialisasikan dan di boomingkan oleh elit politik lokal di kelurahan Lubuk Buaya. Dengan adanya perbedaan dan pemberitahuan melalui poster ini diharapkan masyarakat dapat mematuhi aturan pada pelaksanaan pencoblosan di TPS. Keikutsertaan elit politik lokal dilakukan dengan menyebarkan poster yang dibuat KPU mengenai tata cara pencoblosan dimasa pandemi. Penyebaran poster ini dilakukan dimedia sosial dan bahkan ada yang dipasang pada beberapa tempat umum.

Bentuk Upaya Elit Politik Lokal dalam Menjalankan Peran Koordinator

Lurah, RW, dan RT Memantau serta Mengawasi Pelaksanaan Pencoblosan di TPS

Pada pelaksanaan PILKADA 2020 pencoblosan dilakukan pada TPS sesuai dengan RT masing-masing. Semua sudah diatur oleh Panitia Penyelenggara Pemilu (PPS). Dengan adanya sistem ini tentunya peran elit politik lokal khususnya RT sangat menentukan tingkat partisipasi pemilih khususnya pada PILKADA 2020. Pada saat pencoblosan para ketua RT Kelurahan Lubuk Buaya di tugaskan untuk

memantau dan mengawasi pelaksanaan pencoblosan tersebut ke masing-masing lokasi TPS. Hal ini bertujuan untuk dapat mengetahui warga nya yang sudah atau belum menggunakan hak pilihnya. Tidak hanya itu RT juga diminta mengawasi pelaksanaan pencoblosan di TPS yang berpotensi menimbulkan kerumunan sehingga dapat mempermudah penyebaran kasus Covid-19. Pendampingan dan pengawasan yang dilakukan oleh RT yang ada di RW 07 Kelurahan Lubuk Buaya merupakan salah satu bentuk bukti nyata mereka untuk ikut menyukseskan PILKADA 2020.

Lurah, RW, dan RT Memastikan Masyarakat Sudah Menggunakan Hak Pilihnya

Pelaksanaan pencoblosan di TPS pada PILKADA 2020 sudah diatur jadwal dan tata caranya. Masyarakat yang ingin mencoblos akan datang pada waktu dan jadwal yang sudah tertera pada undangan atau lembar C6 yang telah diberikan oleh Petugas Pemilu. Masyarakat yang tidak datang pada jadwal yang sudah ditentukan masih bisa menggunakan hak pilihnya, namun tidak bisa sembarangan untuk ingin mencoblos. KPPS akan menyediakan waktu khusus bagi mereka yang datang terlambat. Bagi masyarakat yang tidak datang pada waktunya itu akan didata oleh KPPS dan akan diteruskan kepada RT dan nantinya calon pemilih itu akan diarahkan oleh RT.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa terdapat upaya yang dilakukan oleh elit politik lokal dalam meningkatkan partisipasi politik masyarakat pada PILKADA 2020 adalah, 1) Pada saat menjalankan peran Sosialisasi. Adapun bentuk upaya yang dilakukan adalah Elit Politik Lokal mendekati diri secara informal kepada masyarakat dengan mendatangi rumah warga secara door to door, dan mengunjungi warga di warung-warung kopi. 2) Pada saat menjalankan peran fasilitasi. Adapun bentuk upaya yang dilakukan elit politik adalah pihak kelurahan memberikan izin pemasangan spanduk dan poster seputar PILKADA 2020 serta mendampingi KPPS pada saat membagikan C6. 3) Pada saat menjalankan peran koordinasi. Adapun bentuk upaya yang dilakukan adalah elit politik memantau dan mengawasi pelaksanaan pencoblosan di TPS, dan memastikan masyarakat sudah menggunakan hak pilihnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aidar Idrus, Iqbal, and Titin Purwaningsih. 2016. "Peran Elit Lokal Dalam Kemenangan Partai Gerindra Pada Pemilihan Umum Legislatif Tahun 2014 Di Kabupaten Luwu Utara." *Journal of Governance and Public Policy* 3(2): 282–303.
- Awang, Marlon Malfindo Mau, and Rex Tiran. 2021. "Peran Elit Lokal Dalam Meningkatkan Partisipasi Politik Masyarakat Pada Pemilu Serentak 2019 (*Studi Didesa Tanarara, Kecamatan Lewa, Kabupaten Sumba Timur*)." X(1).
- Awang, Morland and Rex Tiran. 2021. "Peran Elit Lokal Dalam Meningkatkan Partisipasi Politik Masyarakat Pada Pemilu Serentak 2019 (*Studi Di Desa Tanarara, Kecamatan Lewa, Kabupaten Sumba Timur*)". *Jurnal Program Studi Ilmu Politik* –Vol X No. 1 April 2021
- Budiardjo, Miriam. 2008. *Dasar-Dasar Ilmu Politik*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Fadli, Muhammad, Muh. Kausar Bailusy, Jayadi Nas, and Achmad Zulfikar. 2018. "Keterlibatan Elit Lokal Dalam Peningkatan Partisipasi Politik Pada Pemilihan Bupati Dan Wakil Bupati Kabupaten Toraja Utara Tahun 2015." 6(2).

- Halim, Abd. 2014. *Politik Lokal Pola, Aktor & Dramatikalnya (Perspektif Teori Powercube, Modal Dan Panggung)*. Yogyakarta: LP2B (Lembaga Pengkajian Pembangunan Bangsa).
- Haryanto. 2017. *Elit, Massa, Dan Kekuasaan*. Yogyakarta: Penerbit Pol Gov.———. 2018. *Sosialisasi Politik*. Yogyakarta: Penerbit PolGov.
- Hasan, Dkk. 2019. "Elit Politik Lokal Dalam Otonomi Daerah: Peranan PPP Kot Dalam Pemekaran Wilayah Oku Timur 2001-2004". *Tsaqofah & Tarikh Vol. 4 No. 1* Januari-Juni 2019
- Iqbal Aidar Idrus. 2016. "Peran Elit Lokal Dalam kemenangan Partai Gerindra pada Pemilihan Umum Legislatif Tahun 2014 Di Kabupaten Luwu Utara". *Jurnal Ilmu Pemerintahan & Kebijakan Publik Vol. 3 No. 2* juni 2016
- KPU SUMBAR. 2020. *Data Hasil Kota Padang Pilkada 2020*.
- Lubis, Anita, M Arif Nasution, and Heri Kusmanto. 2019. "Peran Kepala Desa Dalam Pemilihan Kepala Daerah Kabupaten Deli Serdang Tahun 2018." (2).
- Samin, Muhammad, and Aidinil Zetra. 2019. "Peranan Elit Lokal Dalam Upaya Memenangkan Pasangan Sutan Riska-Amrizal Dt Rajo Medan Pada Pilkada Kabupaten Dharmasraya 2015-2020." 6(3): 554–69